

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah banyak melakukan berbagai upaya dan kebijaksanaan seperti mengadakan perbaikan kurikulum, perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang penyusunan kurikulumnya dilakukan oleh pemerintah menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK) yaitu kurikulum yang operasionalnya disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah dan pada tahun 2013 lalu Departemen pendidikan juga membuat kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru-guru diberbagai daerah yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan pengetahuan mengajar guru. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal yang memprihatinkan dapat dilihat adalah hasil belajar siswa yang belum mencapai harapan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Sri Milfayetty dkk (2011:97) menyebutkan bahwa “motivasi adalah suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku. Motivasi belajar tumbuh dari dalam diri seseorang karena sasarannya adalah

menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan yang terbaik. Motivasi belajar juga tumbuh karena adanya motivasi dari luar dirinya (motivasi eksternal). Tindakan dan tingkah laku individu mengandung berbagai motif, sehingga sangat sukar untuk menemukan tindakan seseorang yang sama sekali bebas dari motivasi eksternal. Seorang siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal jika kurang adanya motivasi dalam proses pembelajarannya.

Berawal dari hal tersebut bahwa keberhasilan suatu pembelajaran itu dipengaruhi oleh dua factor, maka dalam proses pembelajaran yang melibatkan tenaga pengajar dan siswa hendaknya faktor itu perlu diperhatikan. Peran guru yang selalu menjadi penguasa sumber informasi dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran pada saat teori maupun praktik di kelas tentu tidak selamanya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena adanya bermacam-macam tipikal dari siswa yang mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara maupun strategi yang baik agar semua informasi bisa sampai dan dimengerti oleh siswa baik dalam teori maupun praktik. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di sekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 2 Siatas Barita untuk jurusan TITL khususnya pada matapelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada bulan Maret 2014. Observasi di SMK Negeri 2 Siatas Barita menunjukkan hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan Depdiknas untuk matapelajaran produktif yaitu 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas

X TITL untuk matapelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada tahun ajaran 2012/2013 berada dibawah nilai standar. Dari hasil wawancara dengan ketua jurusan TITL, sebagian siswa mendapatkan hasil belajar kurang memenuhi standar kelulusan, sehingga untuk mencapai standar tersebut siswa akan mengikuti ujian remedial. Ujian remedial dilakukan untuk siswa yang hasil belajarnya dibawah standar kompetensi. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru kemungkinan disebabkan oleh salah satu faktor eksternal dan internal yang telah disebutkan diatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk bekerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa. Kemampuan dan prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari diri siswa (factor internal) maupun dari luar siswa (factor eksternal). Factor internal diantaranya ialah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah strategi pembelajaran dan lingkungan belajar siswa. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Surya Dharma (2008:46) menyatakan “belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013, tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran memiliki pandangan tentang pembelajaran. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk masyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Di dalam pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Proses pengajaran pada umumnya seperti yang berlangsung saat ini lebih cenderung hanya sampai pada sebatas interaksi transfer ilmu dari seorang guru kepada siswanya dan melupakan diri dari tanggung jawab untuk membimbing siswa agar dapat berkompentensi dan berkompentisi di dunia teknologi menghadapi era perdagangan bebas.

Salah satu komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan strategi mengajar yang digunakan. Strategi pembelajaran

merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi serta perhatian dan motivasi siswa secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai strategi pembelajaran dan menerapkannya di dalam proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hamzah dan Keysar (2004:4) menyatakan “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar di dalam mempelajari Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana, penulis memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan sebagai variabel moderatornya adalah Motivasi Belajar.

Surya Dharma (2008:36) menerangkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri

merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

Wina Sanjaya (2006:208) menyatakan Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Anggareni dkk (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga Strategi Pembelajaran Inkuiri ini sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dhidik Setiawan (2012) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih baik dari Strategi Pembelajaran Konvensional.

Strategi pembelajaran Konvensional adalah metode pengajaran klasikal atau metode pembelajaran yang umum digunakan sampai saat ini, karena aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh pengajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru maupun siswa (Surya Dharma, 2008:13). Kondisi pengajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa diambil motivasi belajar.

Mata pelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam ilmu kelistrikan (teknik elektro). Mata pelajaran ini harus dikuasai oleh siswa yang menimba ilmu kelistrikan pada Jurusan Teknik Elektro karena mata pelajaran ini mendukung mata pelajaran Instalasi yang lain. Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang diperoleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini diterima hanyalah penonjolan

tingkat hafalan dari sekian pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam yang bisa diterapkan dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan TITL, pada proses pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana ditemukan sebagian siswa hanya diam tanpa aktivitas yang berarti, jika siswa didekati maka siswa akan berusaha beraktivitas seperti siswa lainnya, sehingga pada saat dilakukan evaluasi maka hasil yang didapat kurang memuaskan. Kondisi yang serupa terjadi pada saat pelaksanaan praktik Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana sehingga banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan pemasangan instalasi penerangan listrik bangunan sederhana yang ditugaskan. Dengan demikian strategi pembelajaran Inkuiri sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana karena dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk aktif dalam mencari informasi maupun jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapkan kepada siswa dengan menggunakan pemikiran yang logis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SMK Negeri 2 Siatas Barita yang terletak di daerah Tapanuli Utara merupakan sekolah pavorit yang paling diminati oleh siswa-siswa yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya ke sekolah keteknikan, karena memiliki peralatan laboratorium yang memadai dengan guru-guru yang ahli di bidangnya. SMK Negeri 2 Siatas Barita mempunyai jurusan utama yaitu jurusan Otomotif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Sebagian besar siswa mendapat hasil belajar dibawah standar pada matapelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana.
2. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran bagi siswa.
4. Strategi pembelajaran yang berbeda akan memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.
5. Strategi pembelajaran Inkuiri dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
6. Dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana terdapat sebagian siswa hanya diam tanpa aktivitas berarti.
7. Dalam proses pembelajaran siswa tidak mendapat pengertian dan pemahaman yang mendalam sehingga tidak dapat menerapkannya
8. Dalam pembelajaran kenyataannya sebagian siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya srategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dan standart kompetensi dari mata pelajaran Memasang

Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar, serta agar penelitian ini terlaksana maksimal, terarah, efektif, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Strategi Pembelajaran inkuiri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada Kompetensi Dasar Menggambar Rencana Instalasi Penerangan”

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita?
2. Apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah Siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita?
3. Adakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dari pada menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Siatas Barita.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Mengungkap secara empirik hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional.

- b. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru-guru SMK agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru-guru SMK Negeri 2 Siatas Barita, khususnya yang mengajar bidang studi Memasang Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana agar menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *Manfaat Teoritis*

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam usaha penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih lengkap komponen strategi-strategi pembelajaran yang lain untuk mengungkap dan membuktikan secara empirik strategi pembelajaran Inkuiri masih lebih unggul jika dibandingkan dengan strategi Konvensional.